

ABSTRACT

CORRELATION OF THE DEGREE OF AIRTRACT OBSTRUCTION WITH THE DEGREE OF *DYSPNEA* IN COPD PATIENTS AT RSI SAKINAH

BY : REFIN AMANDA PUTRI NABILA

Chronic Obstructive Pulmonary Disease (COPD) was a chronic lung disease characterized by airway obstruction that caused shortness of breath (dyspnea). However, the reality at the time was that many COPD patients still experienced an increase in the degree of dyspnea due to the worsening of airway obstruction. The purpose of this study was to determine the correlation between the degree of airway obstruction and the degree of dyspnea in COPD patients at RSI Sakinah. This study uses a quantitative research design with a cross-sectional approach. The population in this study consists of 59OPD patients at RSI Sakinah. The sampling method used in this study is consecutive sampling, which yields a sample size of 55 respondents. The variables in this study are the degree of airway obstruction and the degree of dyspnea. Data collection is conducted using SOPs, observation sheets, and the dyspnea (D-12) questionnaire. Data analysis is performed using the Spearman's Rho test with SPSS version 21. The research results show that the majority of respondents, totaling 30 individuals (54.5%), have a moderate degree of airway obstruction, and most respondents, totaling 39 individuals (70.9%), fall into the moderate category for the degree of dyspnea. The p-value is 0.002 and the correlation coefficient value is 0.407, so H_0 is rejected. This means there is a relationship between the degree of airway obstruction and the degree of dyspnea in COPD patients, with a moderate correlation strength. The positive result implies that the higher a person's degree of airway obstruction, the higher their degree of dyspnea, and vice versa. Hyperinflation causes the diaphragm to flatten and become less effective, forcing the accessory muscles to work harder. This results in a mismatch between respiratory drive and lung response, which is exacerbated by hypoxia, leading to increasingly severe shortness of breath (dyspnea).

Keywords : Degree of *Dyspnea*, Degree of Airway Obstruction, COPD

ABSTRAK

KORELASI DERAJAT OBSTRUksi SALURAN NAPAS DENGAN DERAJAT *DYSPNEA* PADA PASIEN PPOK DI RSI SAKINAH

OLEH : REFIN AMANDA PUTRI NABILA

Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) merupakan penyakit paru kronis yang ditandai dengan obstruksi saluran napas sehingga menimbulkan sesak napas (*dyspnea*). Namun kenyataan yang ada saat ini adalah masih banyak pasien PPOK yang mengalami peningkatan derajat *dyspnea* akibat memburuknya obstruksi saluran napas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara derajat obstruksi saluran napas dengan derajat *dyspnea* pada pasien PPOK di RSI Sakinah. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*, populasi pada penelitian ini sebanyak 59 pasien PPOK di RSI Sakinah, sampling yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *consecutive sampling* sehingga didapatkan sampel sebanyak 55 sampel. Variabel pada penelitian ini adalah derajat obstruksi saluran napas dan derajat *dyspnea*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan SOP, lembar observasi dan kuesioner *dyspnea* (D-12). Analisis data dilakukan dengan uji *Spearman Rho* dengan SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar derajat obstruksi saluran napas pada kategori sedang sebanyak 30 responden (54,5%) dan sebagian besar derajat *dyspnea* berada pada kategori sedang sebanyak 39 responden (70,9%), *p-value* sebesar 0,002 dan Nilai koefisien korelasi sebesar 0,407 sehingga H_0 ditolak artinya terdapat hubungan derajat obstruksi saluran napas dengan derajat *dyspnea* pada pasien PPOK dengan keeratan hubungan sedang dan hasil positif dimaknai semakin tinggi derajat obstruksi saluran napas seseorang maka semakin tinggi derajat *dyspnea* begitupula sebaliknya. Kondisi hiperinflasi menyebabkan diafragma mendatar dan kurang efektif, sehingga otot bantu napas bekerja lebih keras. Akibatnya terjadi ketidaksesuaian antara dorongan napas dan respons paru yang diperparah oleh hipoksia, sehingga pasien merasakan sesak napas (*dyspnea*) yang semakin berat.

Kata Kunci : Derajat *Dyspnea*, Derajat Obstruksi Saluran Napas, PPOK